

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA BANK DKI UNIT USAHA SYARIAH

Meindro Waskito¹, Yayan Hendayana², Aris Maulana³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

meindrowaskito.feb@uia.ac.id, yayan.hendayana@dsn.ubharajaya.ac.id,

Abstract

The bank's financial performance is a description of the financial condition of a certain period regarding aspects of fund raising and distribution of funds. With the Covid-19 Pandemic situation, banking financial performance is expected to continue to increase growth and maintain economic stability. Financial performance in this study was measured by ROA (Return on Assets), CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio). The purpose of the study was to determine differences in the financial performance of DKI Bank Syariah Business Units before and during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative research. Data collection techniques in the form of library research and documentation, through the official website of the Bank DKI Sharia Business Unit, namely <https://bankdki.co.id> Data analysis techniques used descriptive analysis, normality test and paired sample t-test and Wilcoxon signed test. rank test which was analyzed using SPSS Software version 25. The results of this study which were analyzed using the paired sample t-test showed that there was no difference in the financial performance of Bank DKI Sharia Business Unit before and during the COVID-19 pandemic condition as measured using ROA (Return on Assets) obtained a significance value of > 0.05 which is 0.312, NPF (Non Performing Financing) obtained a significance value of > 0.05 which is 0.109, FDR (Financing to Deposit Ratio) obtained a significance value of > 0.05 which is 0.603, for the CAR ratio (Capital Adequacy Ratio) which was analyzed using the Wilcoxon signed rank test also showed that there was no difference in financial performance before and at saat t the condition of the covid-19 pandemic because it obtained a significance value > 0.05 , which is 0.575.

Keywords : Financial Performance, ROA, NPF, FDR, CAR

PENDAHULUAN

Selama pandemi covid-19 banyak perusahaan kurang bisa melaksanakan kegiatan operasional seperti biasanya, karena adanya kebijakan - kebijakan dari pemerintah yang harus di patuhi, Perbankan merupakan salah satu sector penggerak perekonomian juga terdampak pengaruh yang cukup besar, akibat pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan adanya sector riil dalam sumber dan penggunaan dana sangat tergantung pihak bank, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mengganggu peran bank dalam menggerakkan roda perekonomian secara nasional.

Salah satu bank yang merasakan dampak dari Pandemi covid-19 yaitu Bank DKI Unit Usaha Syariah dengan berbagai permasalahan yang harus dihadapi bank antara lain, adalah permasalahan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai masalah likuiditas. Hal ini permasalahan muncul ketika depositan menyimpan uang dalam jangka pendek dan kemudian depositan tersebut akan mengambil uangnya kembali pihak bank dan tidak

dapat mengembalikan uangnya dengan cepat dikarenakan pihak bank mengalami kekurangan dana. Sehingga permasalahan tersebut menyebabkan penurunan jumlah dana dari pihak ketiga yang menjadi sumber likuiditas dari pihak Bank. Untuk itu bisa melihat pada kinerja keuangan dari Bank DKI Unit Usaha Syariah pada tahun 2018 sampai 2021, permasalahan likuiditas (FDR) cukup sehat, namun pada tahun 2019 hingga pada tahun 2020 terjadi pandemic covid 19 sampai tahun 2021 menjadi tidak sehat. Untuk lebih jelasnya lihat table perkembangan permasalahan likuiditas (FDR) sebagai berikut :

**Tabel 1. Perkembangan FDR Bank DKI Unit Usaha Syariah
Sebelum Dan Pada Waktu Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2021**

NO	DATA FDR TRIWULAN	TAHUN (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	TRIWULAN 1	95,63	146,96	326,06	151,34
2	TRIWULAN 2	101,02	260,28	235,22	130,90
3	TRIWULAN 3	53,19	261,80	151,53	141,89
4	TRIWULAN 4	134,81	338,52	138,48	110,99
Rata-rata		96,16	251,89	212,82	133,78

Sumber : <https://bankdki.co.id>

Tabel diatas menunjukkan adanya nilai rata - rata FDR dari Bank DKI Unit Usaha Syariah pada waktu sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 mempunyai nilai rata - rata 96,16% (cukup sehat) dan di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 251,89% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 212,82% dan pada tahun 2021 kembali mengulang penurunan lagi menjadi sebesar 133,78%. Hal ini menggambarkan ada kinerja permasalahan likuiditas (FDR) menjadi tidak sehat pada saat terjadi pandemic.

Berikut Bank DKI Unit Usaha Syariah juga mempunyai pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF), dimana mengalami permasalahan dalam pembiayaannya yaitu terjadi pembiayaan bermasalah atau biasa disebut kredit macet atau kurang lancar, hal tersebut terjadi karena lemahnya pengawasan dalam penyaluran dana kurang menggunakan agunan melainkan hanya berupa jaminan yang tidak tahu kualitas nilainya. Untuk itu lihat tabel perkembangan NPF sebagai berikut :

**Tabel 2. Perkembangan NPF Bank DKI Unit Usaha Syariah
Sebelum Dan Pada Waktu Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2021**

NO	DATA NPF TRIWULAN	TAHUN (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	TRIWULAN 1	3,37	2,6	1,35	1,51
2	TRIWULAN 2	3,57	3,17	1,83	1,32
3	TRIWULAN 3	3,1	1,45	1,83	1,31
4	TRIWULAN 4	2,36	1,02	1,53	1,42
Rata-rata		3,1	2,06	1,64	1,39

Sumber : <https://bankdki.co.id>

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata - rata NPF dari Bank DKI Unit Usaha Syariah pada waktu sebelum pandemi covid-19. Pembiayaan bermasalah lebih besar bisa dilihat pada tahun 2018 mempunyai rata-rata nilai 3,10% cukup sehat dan pada tahun 2019 meningkat rata-rata nilainya 2,06%,. Namun pada masa Pandemi covid-19 nilai NPF lebih kecil yaitu pada tahun 2020 mempunyai nilai rata-rata 1,64% dan pada tahun 2021 mempunyai nilai 1,39%, menjadi lebih sehat, karena menggunakan prinsip kehati – hatian Bank.

Beberapa permasalahan tersebut terjadi dikarenakan pandemi covid-19, Bank Indonesia juga mengeluarkan beberapa peraturan yang mengakibatkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank diseluruh Inonesia, diantaranya : Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia dengan Nomor : 22/7/PBI/2020 tertanggal 30 April 2020 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia sebagai dampak pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), termasuk penerapan kebijakan Pemerintah mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan adanya peraturan yang diterbitkan BI berdampak pada kinerja keuangan dari Bank DKI Unit Usaha Syariah karena perusahaan tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti biasanya dan harus menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk menghindari resiko kerugian dari kejadian pandemic covid 19, maka Bank DKI Unit Usaha Syariah berkewajiban menjaga kualitas pembiayaan sebagai konsekwensinya menjaga kelangsungan usaha dari nasabahnya yang sudah ada.

Selanjutnya Bank DKI menjaga pengukuran kinerja keuangan perbankan lainnya sebelum dan pada waktu Pandemi covid-19 yaitu juga menggunakan rasio kecukupan modal / *Capital* yang ditunjukkan oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Maka untuk lebih jelasnya lihat tabel CAR sebagai berikut :

Tabel 3. Perkembangan CAR dari Bank DKI Unit Usaha Syariah Sebelum Dan Pada Waktu Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2021

NO	DATA CAR TRIWULAN	TAHUN (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	TRIWULAN 1	29,75	28,72	28,98	29,80
2	TRIWULAN 2	28,24	26,14	28,17	28,97
3	TRIWULAN 3	28,42	25,90	27,79	27,92
4	TRIWULAN 4	24,23	25,78	28,05	27,85
	Rata-rata	27,66	27,44	28,24	28,63

Sumber : <https://bankdki.co.id>

Tabel diatas menunjukkan nilai ratio kecukupan modal (CAR) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah, dimana tahun 2018 mempunyai nilai CAR sebesar 27,66% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi sebesar 27,44% kemudian pada tahun 2020 dimasa awal Pandemi covid-19 justru mengalami kenaikan sebesar 28,24% dan pada tahun 2021 CAR Bank DKI Unit Usaha Syariah juga mengalami kenaikan kembali CAR menjadi 28,63%. Adapun total nilai rata rata CAR terjadi ada kenaikan antara sebelum pandemi dan pada saat kondisi pandemi covid-19, bahwa Bank DKI Unit Usaha Syariah

mengalami kenaikan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kehati – hatian bank telah diterapkan selama masa pandemi covid 19.

Secara umum, prinsip kehati – hatian di bank syariah pada waktu pandemi Covid-19 yakni muncul permasalahan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai masalah likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF). Dengan adanya tantangan tersebut Bank Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 22/7/PBI/2020 mengenai revisi atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/4/PBI/2017 tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah bagi Bank Syariah termasuk Bank DKI Unit Usaha Syariah , yang berlaku mulai tanggal 30 April 2020. Peraturan tersebut mengingatkan kepada pihak Bank DKI Unit Usaha Syariah dalam memberikan pembiayaan nasabah harus memiliki agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan, agar nasabah lebih bertanggung jawab dari pembiayaan yang disalurkan. Dengan adanya peraturan tentang likuiditas, karena peristiwanya ada beberapa nasabah atau debitur Bank DKI Unit Usaha Syariah meminta relaksasi restrukturisasi pembiayaan karena cash flow nasabah ada yang terganggu untuk mengangsur pembiayaan kredit yang diberikan. Maka pemerintah dalam hal Bank Indonesia, melalui Bank DKI langsung menerapkan kebijakan restrukturisasi nasabah dan menilai siapa saja yang memiliki pinjaman boleh melakukan restrukturisasi, tapi terdapat persyaratan dalam melakukan restrukturisasi yaitu adanya jaminan walaupun terkena terdampak oleh pandemi covid-19 secara langsung.

Fenomena *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah dengan berbagai permasalahan yang harus dihadapi, maka perolehan kinerja keuangan profitabilitas bisa terganggu, salah satunya perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebagai obyek penelitian ini, disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Perkembangan ROA Pada Bank DKI Unit Usaha Syariah Sebelum Dan Pada Waktu Kondisi Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2021

NO	DATA ROA TRIWULAN	TAHUN (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	TRIWULAN 1	3,04	4,55	6,67	3,44
2	TRIWULAN 2	2,92	5,61	6,40	3,74
3	TRIWULAN 3	1,85	6,08	6,04	3,83
4	TRIWULAN 4	1,03	5,74	4,80	3,83
Rata-rata		2,63	5,08	6,67	3,83

Sumber : <https://bankdki.co.id>

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ROA pada Bank DKI Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi dimulai pada tahun 2018 mempunyai nilai ROA 2,63% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 5,08% kemudian pada tahun 2020 dimasa awal Pandemi covid-19 justru mengalami kenaikan yang paling tinggi yakni mencapai nilai 6,67% dan setelah mengalami kenaikan yang cukup tinggi justru pada tahun 2021 ROA Bank DKI Unit Usaha Syariah mengalami penurunan ROA rata – rata menjadi 3,83%. Pada tahun 2020 dari total nilai rata rata keseluruhan ROA Perusahaan Bank DKI Unit Usaha Syariah mengalami nilai ROA terbaik justru pada massa Pandemi

covid-19 yaitu sebesar 6,67%, tetapi setelah kebijakan dari pemerintah ditetapkan yaitu ada indikasi dari mulai triwulan 2 tahun 2020 nilai ROA Bank DKI Unit Usaha Syariah mulai menurun hingga akhir tahun 2021, sehingga asset yang dimiliki semakin berkurang.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum Pandemi Covid-19 dan pada saat Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum Pandemi Covid-19 dan pada saat Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum Pandemi Covid-19 dan pada saat Pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan Capital Adequacy ratio (CAR) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum Pandemi Covid-19 dan pada saat Pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013;239) “ kinerja keuangan adalah merupakan alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar “. Hal itu tercermin dalam setiap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan termasuk keuangan perbankan, dan tentunya tidak boleh semaunya tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.” Maka kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan suatu perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan, karena kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sehingga kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian kinerja keuangan adalah pencapaian atau suatu keberhasilan dalam perusahaan dalam mengelola asset berupa laporan keuangan. Untuk itu kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan Capital, Asset, Manajemen, Earning dan Likuiditas (CAMEL). Kondisi keuangan pada suatu perbankan membutuhkan ukuran - ukuran tertentu dan biasanya digunakan analisis rasio dalam CAMEL untuk menunjukkan antara dua data keuangan yang diperbandingkan.. Adapun analisis rasio keuangan perbankan syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS. Dimana kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, dan kelemahan juga harus diketahui agar dapat dilakukan langkah - langkah perbaikan atau upaya yang akan dilakukan. Dengan ratio yang diperbandingkan dan hasilnya bisa dianalisis terhadap standar - standar yang telah

ditetapkan, maka akan dapat diketahui apakah suatu kinerja bank mencapai kemajuan atau sebaliknya.

Analisis CAMEL diatas pada prinsipnya merupakan suatu metode analisis rasio - rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, analisis rasio keuangan dengan metode CAMEL juga menginformasikan hubungan antar-akun dari laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dengan hasil operasional perbankan terkait. Meski sama - sama mengukur rasio kinerja keuangan perusahaan, namun analisis CAMEL yang dikhususkan untuk perusahaan perbankan lebih menitikberatkan pada aspek Capital (modal), Asset quality (kualitas aktiva), Management (manajemen), Earning (pendapatan), dan Liquidity (likuiditas). Memang nggak jauh berbeda (sama) dengan rasio keuangan perusahaan non-bank. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik antara perusahaan dengan perbankan. Dimana rasio - rasio keuangan yang diukur pada perbankan lebih menggambarkan informasi tentang kesehatan bank yang mencerminkan pelaksanaan operasional dan pengelolaan bank yang baik dan benar sesuai dengan prinsip kehati - hatian.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Istilah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Irham Fahmi, 2013;181). Dimana CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal, dan modal dibagi dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Artinya CAR yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank, namun pembayaran nasabah atau pembayaran angsuran tidak sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah, yaitu perbandingan dari pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan dengan bank. Sehingga yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, ketika pembiayaan bermasalah didalam pengembalian seperti kurang lancar, diragukan dan macet. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, seperti dalam edaran BI sebagai berikut :

$\text{Rumus NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
--

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh. Menurut Fahmi (2013) dimana

ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Sedangkan Kasmir (2014:201), menyatakan bahwa pengukuran *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil laba setelah pajak atas jumlah aktiva yang digunakan seperti dalam rumus berikut ini :

$$\text{Rumus ROA: } \frac{EAT}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

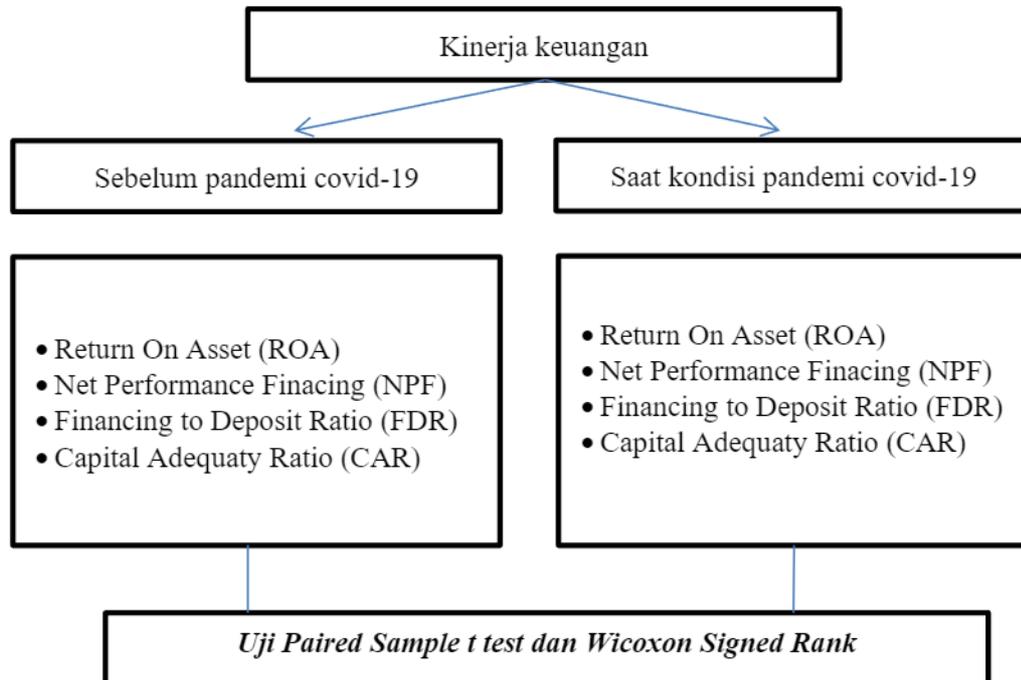
Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam Kasmir (2015 : 319) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Artinya semakin besar dana yang diterima bank, dan tidak segera disalurkan maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh bank. Menurut Rivai, dkk (2013;131) menyatakan bahwa FDR sebagai rasio yang bisa diukur sebagai bentuk pengawasan salah satu kebijakan perkreditan, yaitu untuk mengetahui besarnya perbandingan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. Dimana semakin tinggi resiko FDR dapat membuat bank kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan nasabah. Maka pihak harus lebih berhati – hati , karena bias menyebabkan antara lain kredit gagal atau kredit bermasalah.

Rasio ini juga merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013, pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. Artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi, seperti berikut ini :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Narasi kinerja keuangan adalah dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan saat kondisi pandemic covid 19 sebagai berikut :



Hipotesis

Dari narasi atau uraian teori dan kerangka pemikiran diatas, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Terdapat perbedaan kinerja rasio (ROA) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat kondisi pandemi Covid-19.
- H₂: Terdapat perbedaan kinerja rasio aktiva (NPF) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat kondisi pandemi Covid-19.
- H₃: Terdapat perbedaan kinerja rasio likuiditas (FDR) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat kondisi pandemi Covid-19.
- H₄: Terdapat perbedaan kinerja rasio Modal (CAR) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat kondisi pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian comparative dengan populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi PT. Bank DKI Unit Usaha Syariah dari tahun 2018 sampai tahun 2021 per empat (4) triwulan tahun 2018, empat triwulan tahun 2019, empat triwulan tahun 2020 dan empat triwulan tahun 2021, sehingga jumlah data populasi penelitian ini sebanyak 16 laporan keuangan, dan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder yang diambil melalui laporan keuangan Bank DKI Unit Usaha Syariah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan data skunder melalui dokumentasi dari laporan keuangan Bank DKI Unit Usaha Syariah. Adapun metode analisis data menggunakan Chi Square, dengan pengujian meliputi uji normalitas data dengan menggunakan pendekatan Uji Shapiro-Wik. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian dengan *Paired Sample t-test* ataupun *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Penelitian

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan test parametrik sebaliknya apabila data berdistribusi tidak normal maka lebih sesuai dipilih alat uji statistik non parametrik dalam pengujian hipotesis (Bluman, 2012). Adapun hasil uji normalitas sebelum pandemic covid 19 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19

Variabel	Probabilitas Shapiro-Wik	Signifikansi	Kesimpulan
ROA	0,274	0,05	Normal
NPF	0.303	0,05	Normal
FDR	0,325	0,05	Normal
CAR	0,000	0,05	Tidak Normal

Sumber : Data Diolah, SPSS versi 25

Berikut hasil uji normalitas pada saat kondisi pandemic covid 19 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Normalitas Pada Saat Pandemi Covid-19

Variabel	Probabilitas Shapiro-Wik	Signifikansi	Kesimpulan
ROA	0,081	0,05	Normal
NPF	0.066	0,05	Normal
FDR	0,012	0,05	Tidak Normal
CAR	0,000	0,05	Tidak Normal

Sumber : Data Diolah, SPSS versi 25

Dari tabel diatas terlihat variabel ROA dan NPF pada saat sebelum sampai pada saat Pandemi covid-19 data terdistribusi normal, dimana probabilitas *Shapiro-Wik* kedua variabel tersebut diatas tingkat signifikansi 0,05, kemudian untuk rasio FDR data berbeda, sebelum Pandemi covid-19 data terdistribusi normal karena nilai probabilitas *Shapiro-Wik* diatas nilai signifikansi 0,05 sedangkan pada saat Pandemi covid-19 data terdistribusi tidak normal karena nilai probabilitas *Shapiro-Wik* berada dibawah signifikansi 0,05, dan untuk rasio CAR saat sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 data terdistribusi tidak normal karena tingkat signifikansinya dibawah 0,05. Dari hasil uji normalitas terhadap ROA, NPF, FDR, dan CAR sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan pengujian beda rata-rata sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 untuk variabel ROA, NPF dan FDR karena data terdistribusi normal maka digunakan *Paired Sample t-Test*, kemudian untuk rasio CAR karena data tidak terdistribusi normal maka digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Hipotesis

1. ROA (*Return On Asset*)

Dari hasil pengujian normalitas, diketahui bahwa ROA sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 berdistribusi normal, maka uji beda rata-rata sebelum dan pada saat Pandemi covid -19 digunakan *Paired Sample t-Test*, yang disajikan tabel *Paired Sample t-Test* untuk variabel ROA sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Paired Sample t-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	SEBELUM - SETELAH	-132.875	344.888	121.936	-421.208	155.458	-1.090	7	.312

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Adapun hasil perhitungan *uji paired sample t-Test* dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa kolom *symp.sig* 0.312 lebih besar (> 0.05), maka H_1 ditolak, yang berarti bahwa *Return On Asset* sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan, karena ditunjukkan adanya nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.312.

2. NPF (*Non Performing Financing*)

Dari hasil pengujian normalitas, diketahui bahwa NPF sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 berdistribusi normal, maka uji beda rata-rata sebelum dan pada saat Pandemi covid -19 digunakan *Paired Sample t-Test*, yang disajikan tabel *Paired Sample t-Test* untuk variabel NPF sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Paired Sample t-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	SEBELUM - SETELAH	76.375	117.640	41.592	-21.974	174.724	1.836	7	.109

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Dalam hasil perhitungan *uji paired sample t-Test* dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa kolom *symp.sig* 0.109 lebih besar (> 0.05), maka H_2 ditolak, yang berarti bahwa *Non Performing Financing* sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan, karena ditunjukkan adanya nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.109.

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Sedangkan hasil pengujian normalitas, diketahui bahwa FDR pada saat sebelum sampai pada saat kondisi Pandemi covid-19 berdistribusi normal, maka uji beda rata-rata sebelum dan pada saat Pandemi covid -19 digunakan *Paired Sample t-Test*. Berikut ini disajikan tabel *Paired Sample t-Test* untuk variabel FDR, sebagai berikut :

**Tabel 9. Uji Paired Sample t-Test
Paired Samples Test**

Pair	SEBELUM - SETELAH	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
1		2872.750	14933.508	5279.792	-15357.475	9611.975	-.544	7	.603

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Dalam hasil perhitungan uji paired sample t-Test dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa kolom *symp.sig* 0.603 lebih besar (> 0.05), maka H_3 ditolak, yang berarti bahwa *Financing to Deposit Ratio* sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan, karena ditunjukkan adanya nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.603.

4. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Tabel 10. Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics^a

	SETELAH – SEBELUM
Z	-.560 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa kolom *symp.sig* 0.575 lebih besar (> 0.05), maka H_4 ditolak, yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan secara signifikan, karena ditunjukkan adanya nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.575.

Pembahasan

1. Analisis Perbandingan ROA (*Return On Asset*) Sebelum dan Pada Saat Kondisi Pandemi Covid-19

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh *earning* dari keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang tersedia secara efektif memperoleh laba. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio ROA menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistic parametric dengan Uji *Paired Sampel t-Test*, diketahui bahwa nilai rasio profitabilitas pada *Return on Asset* tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat kondisi pandemi covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0.312 > 0.05$. Dimana secara empiric melihat nilai rasio ROA sebelum pandemic rata – rata sebesar 3,855% ($(2,63\% + 5,08\%)/2$) dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 ROA mengalami peningkatan sebesar 5,25% ($(6,67\% + 3,83\%)/2$), bukan berarti ada perbedaan sebelum dan saat kondisi pandemic. Artinya ada kebijakan restrukturisasi pembiayaan selama pandemic tidak memberikan pengaruh peningkatan atau penurunan ROA pada Bank DKI Unit Usaha Syariah.

Hasil penelitian disini menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi melalui relaksasi pinjaman nasabah bank DKI Unit Usaha Syariah tetap memperoleh ROA yang sama atau tidak ada perbedaan sebelum dan saat pandemic berlangsung, dikarenakan kebijakan itu lebih ditujukan mempertahankan nasabah agar tetap bertahan karena dampak pandemic sebagian besar mengena pada usaha UMKM yang cenderung merugi. Berarti kebijakan restruktuisasi

pembiayaan selama pandemic di Bank DKI Unit Usaha Syariah telah berhasil mengendalikan kinerja keuangan, khususnya terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Aris (2022) mengenai analisis komparatif kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak menunjukkan perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari ROA.

2. Analisis Perbandingan NPF (*Non Performing Financing*) Sebelum dan Pada Saat Kondisi Pandemi Covid-19

Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur risiko dari pembiayaan bermasalah, berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio NPF menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistic uji parametric dengan Uji *Paired Sampel t-Test*, diketahui bahwa nilai *Non Performing Financing* tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat kondisi pandemi covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0.109 > 0.05$. Secara empiric perolehan ratio NPF sebelum pandemic rata – rata sebesar 2,56 % $(=(3,1\% + 2,06\%)/2)$ dan saat pandemic perolehan NPF lebih kecil dari sebelumnya, dengan rata – rata sebesar 1,515 % $(=(1,64\% + 1,39\%)/2)$ bukan berarti ada perbedaan sebelum dan saat kondisi pandemic. Artinya ada kebijakan restrukturisasi pembiayaan, bank lebih berhati – hati selama pandemic dan terbukti tidak memberikan pengaruh peningkatan atau penurunan ratio NPF pada Bank DKI Unit Usaha Syariah.

Sehingga hasil penelitian ini terbukti bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat pandemic tidak ada perbedaan (sama), karena relaksasi yang diberikan dengan hati – hati dengan prioritas nasabah yang mempunyai jaminan berkualitas tinggi, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Aisyah (2020) meneliti perbandingan kinerja keuangan bank bni syariah dan bank syariah mandiri dimasa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 jika ditinjau dari rasio NPF.

3. Analisis Perbandingan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Sebelum dan Pada Saat Kondisi Pandemi Covid-19

Berikut *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur likuiditas suatu bank. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio FDR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistic parametric dengan Uji *Paired Sampel t-Test*, diketahui bahwa , diketahui bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat kondisi pandemi covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0.603 > 0.05$.

Secara empiric melihat dari nilai rata-rata rasio *Financing to Deposit Ratio* sebelum dan pada saat kondisi pandemi covid-19, diketahui bahwa rata-rata rasio FDR sebelum Pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2018 mempunyai nilai rata-rata 96,16% (cukup sehat) dan tahun 2019 mempunyai nilai rata-rata 251,89%, sehingga rata – rata kedua tahun tersebut adalah 174,02% yang berarti kurang sehat. Kemudian pada saat pandemi covid-19 pada tahun pada tahun 2020 mempunyai nilai rata-rata 212,82% dan tahun 2021 mempunyai nilai rata-rata 133,78%, ada penurunan walaupun rata – rata kedua tahun semasa pandemic nilai FDR masih tinggi yaitu sebesar 173,3%.

Namun hasil penelitian melihat hasil dari uji statistic uji *Paired Sample t-Test* bahwa rasio FDR pada sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, artinya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu kebijakan tentang pandemi (PSBB), likuiditas dan restrukturisasi pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan FDR pada Bank DKI Unit Usaha Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deshartanti (2021) meneliti perbandingan kinerja keuangan pt bank bca syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 jika ditinjau dari rasio FDR.

4 Analisis Perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Sebelum dan Pada Saat Kondisi Pandemi Covid-19

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal suatu bank, dimana CAR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio CAR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistic parametric dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, diketahui bahwa nilai rasio CAR tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat kondisi pandemi covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0.575 > 0.05$.

Dilihat dari nilai rata-rata rasio Capital Adequacy Ratio sebelum dan pada saat kondisi pandemi covid-19 pada tabel diatas diketahui bahwa rata-rata rasio CAR sebelum Pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2018 mempunyai nilai rata-rata 27,66% dan tahun 2019 mempunyai nilai rata-rata 27,44%, dimana kedua tahun tersebut mempunyai rata-rata sebesar 27,55. Kemudian pada saat pandemi covid-19 pada tahun 2020 mempunyai nilai rata-rata 28,24% dan tahun 2021 mempunyai nilai rata-rata 28,63%, yang kedua tahun tersebut mempunyai rata-rata 28,33 yang berarti ada peningkatan CAR selama pandemic. Namun rasio CAR pada sebelum dan pada saat kondisi Pandemi covid-19 hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, artinya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu kebijakan tentang pandemic (PSBB), likuiditas dan restrukturisasi pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan CAR pada Bank DKI Unit Usaha Syariah.

Dengan demikian terbukti kebijakan CAR pada Bank DKI Unit Usaha Syariah, sebelum dan saat pandemic ternyata tidak ada perbedaan (sama), karena prinsip kehati-hatian telah diterapkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022) tentang analisis perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19", membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio CAR.

Simpulan

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja rasio (ROA) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat kondisi pandemi Covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja rasio aktiva (NPF) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat kondisi pandemi Covid-19.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja rasio likuiditas (FDR) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat kondisi pandemi Covid-19.
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja rasio Modal (CAR) pada Bank DKI Unit Usaha Syariah sebelum dan saat kondisi pandemi Covid-19.

Dengan demikian hasil diatas membuktikan bahwa seluruh kinerja keuangan Bank DKI Unit Usaha Syariah yang diukur dengan rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR tidak terdapat perbedaan (ada persamaan) sebelum dan pada saat kondisi pandemi Covid-19. Artinya kebijakan - kebijakan yang diberlakukan pada saat kondisi pandemi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank DKI Unit Usaha Syariah.

REFERENSI

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021, September). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 4, No. 1, pp. 290-296).
- Deshartanti, A. (2021). *Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Deva Sari Violandani, "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45" *Accounting Department, Faculty of Economic and Bussines, Brawijaya University*, hlm. 2.
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 24.
- Hery, *Analaisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm. 161-162.
- Hidayat, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan disaat pandemi covid 19. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 15(1), 9-17.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09).
- Imam Supriadi, *Metodologi Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 169.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 239.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Kaunang, C. A. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan economic value added pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Muhammad Syaifullah dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).
- Mustafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Ningsih, I. W., & Aris, M. A. (2022, April). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 1, pp. 303-309).
- Osmotik, A. P., & Sibarani, B. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2018 S/D 2021). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*,

- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579-587.
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(10).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA*:
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 188.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.
- Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, cet. 1, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 105.
- <https://bankdki.co.id>